

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI

Rina Septiana

Institut Madani Nusantara, Sukabumi

Email: rinaseptiani1993@gmail.com

Neng Awalia Farida

Institut Madani Nusantara, Sukabumi

Email: nengawali@gmail.com

ABSTRACT

Upbringing and education fulfill the basic needs and obligations of all Muslims who profess to be the Hanif religion. The purpose of this study was to determine the state of religious values in early childhood in Nabila Nagrak Kindergarten, Sukabumi Province, to plan the development of learning strategies to teach religious values to early childhood, and to teach religious values. hindering the development of learning strategies and internal evaluation, the success rate of developing learning strategies in teaching religious values, and developing learning strategies in teaching religious values. This study uses a qualitative descriptive approach that aims to explain situations and phenomena by adapting the data analysis used to analyze the findings with the existing data is descriptive, but not numbers, but data collected in the form of words and photos. This is due to the use of qualitative methods. In addition, all that is collected can be the key to research. Learning Development at Nabila Nagrak Kindergarten seeks to make students' basic provisions to love the Qur'an and the Sunnah of the Prophet SAW and become readings and life guidelines. Therefore, the syllabus used is a combination of the Kemendikbud syllabus, the TPQ syllabus and a uniquely designed syllabus sourced from the Qur'an and hadith. An example of a self-designed curriculum here is that TK Naviranagrak has developed a special curriculum for preschool children (school age children).

Keyword s: Learning Strategies, Religious Values, Early Age

ABSTRAK

Pengasuhan dan pendidikan memenuhi kebutuhan dasar dan kewajiban semua Muslim yang mengaku sebagai agama Hanif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan nilai agama pada anak usia dini di TK Nabila Nagrak Provinsi Sukabumi, merencanakan pengembangan strategi pembelajaran mengajarkan nilai agama pada anak usia dini, dan mengajarkan nilai agama. menghambat pengembangan strategi pembelajaran dan evaluasi dalam, tingkat keberhasilan pengembangan strategi pembelajaran dalam pengajaran nilai-nilai agama, dan pengembangan strategi pembelajaran dalam pengajaran nilai-nilai agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan situasi dan fenomena dengan mengadaptasi analisis data yang digunakan untuk menganalisis temuan dengan data yang ada adalah deskriptif, tetapi bukanlah angka, tetapi data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan foto. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan bisa menjadi kunci penelitian. Pengembangan Pembelajaran di TK Nabila Nagrak berupaya menjadikan bekal dasar siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW serta menjadi bacaan dan pedoman hidup. Oleh karena itu, silabus yang digunakan merupakan gabungan dari silabus Kemendikbud, silabus TPQ dan silabus yang didesain unik yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Contoh kurikulum yang dirancang sendiri di sini adalah TK Naviranagrak telah mengembangkan kurikulum khusus untuk anak-anak prasekolah (anak usia sekolah).

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Nilai-Nilai Keagamaan, Usia Dini

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertambahan usia anak, pertumbuhan iman mereka pun mengalami kemajuan. Keterampilan bahasanya, keterampilan literasi baru telah meningkat. Kemampuan ini membantu mereka untuk bereksperimen dan menjelaskan pemahaman yang dimilikinya kepada orang lain. Antara usia lima sampai sepuluh tahun anak-anak secara perlahan-lahan akan semakin rasional dalam berpikir dan ketegasan pikir mereka akan bertambah pula. Pada usia ini, mereka pertama kali belajar kepercayaan sederhana yang akan menyebar lebih jauh di masa depan. Dengan semakin meluasnya iman dalam diri anak, maka akan terbentuklah kekhususan-kekhususan pribadi sebagai berikut: anak-anak pada usia ini mampu untuk memahami dan menerima kisah-kisah dan kepercayaan yang ada

dalam agama yang mereka miliki, anak-anak yang berada pada usia ini telah mampu mengambil pelajaran dari pandangan-pandangan orang lain lebih baik dari yang lalu, dan Tuhan adalah sebuah maujud yang berbentuk seperti manusia (Ma'ud Haji Zaedah 2006).

Memang, masa kanak-kanak adalah masa paling subur, terpanjang dan paling dominan bagi Murabi (pendidik) untuk menyuntikkan norma-norma mapan dan ajaran murni ke dalam jiwa dan sepak terjang anak-anak didiknya. Berbagai kesempatan terbuka lebar untuk sang murabbi dan semua fitrah yang bersih, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmaninya, kalbu yang masih belum tercemari, dan jiwa yang masih belum terkontaminasi. Mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengku dirinya memeluk agama yang hanif ini berpendapat bahwa “pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu (Prof. Dr. H. Endin Nasrudin 2017).

Mendidik dan memberikan tuntunan merupakan sebaik-baik hadiah dan perhiasan perhiasan paling indah yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya dengan nilai yang jauh lebih baik dari pada dunia dan segala isinya (Jamal Abdur Rahman 2005). Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Kemungkinan ini datang dalam bentuk dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan hidayat al-Diniyat, berupa benih-benih keberagamaan yang di anugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang beragama. Kesadaran beragama yang disertai dengan kematangan kepribadian akan membuat seseorang mampu memainkan peranan yang lebih baik dalam kehidupan (Prof. Dr. H. Endin Nasrudin 2017). Pengembangan nilai-nilai karakter oleh peserta didik dalam kehidupan berorganisasi di sekolah merupakan hal positif guna membentuk warga Negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, Menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Keluarga adalah pendidikan dasar bagi anak-anak, dan lembaga itu hanyalah kelanjutan dari pendidikan di rumah (Jalaluddin 2005).

Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan Pembelajaran Efektif dan Efisien (ITEK) (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi 1991). Pembelajaran diawali dengan kata “belajar” dengan awalan pe dan akhiran an.. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai proses (Depdikbud RI 2000). Belajar adalah suatu proses yang dapat dilakukan oleh jenis-jenis makhluk hidup tertentu sebagian binatang termasuk manusia, tetapi tumbuh-tumbuhan tidak. Belajar merupakan proses yang memungkinkan makhluk-makhluk ini merubah perilakunya cukup cepat dalam cara yang kurang-lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak harus terjadi lagi dan lagi pada setiap situasi baru.

Pengamat dari luar dapat mengenali bahwa belajar telah terjadi ketika ia melihat adanya perubahan perilaku dan perubahan ini cukup langgeng. Dari observasi-observasi semacam itu disimpulkan bahwa suatu “keadaan tetap” yang baru telah dicapai oleh si pelajar (Robert M. Gagne 1988). Belajar adalah perpaduan antara unsur manusia, bahan, peralatan, perlengkapan, dan proses yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik 2003). Jadi, metode pembelajaran di TK adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Menanam berasal dari kata “plant”, yang berarti menanam, menabur (mengerti, mengajar, dsb): memasuki, membangunkan, atau menerima (perasaan, cinta, semangat, dsb.). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses/caranya, perbuatan menanam (kan) (Kemdikbud 1984). Dalam buku dasar-dasar agama Islam “Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku” (Zakiah Daradjat 1995). Adapun sumber nilai dalam kehidupan manusia dibagi dua: *Pertama*, nilai Illahi yang berbentuk takwa, iman dan adil yang diabadikan dalam

wahyu Illahi yang disampaikan melalui perantara Rasullullah. *Kedua*, nilai insani yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia (ijma', Qiyas) (Abu Ahmadi dan Noor Salimi 1991).

Dengan demikian, agama menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam diri manusia, karena pada dasarnya fitrah manusia memiliki kecenderungan ke arah sana, disadari ataupun tanpa disadari, bahkan seorang yang anti Tuhan sekalipun memiliki kecenderungan untuk itu. Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian/kajian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas tahun 1999 menunjukkan bahwa hampir pada seluruh aspek perkembangan anak yang masuk TK mempunyai kemampuan lebih tinggi dari pada anak yang tidak masuk TK di kelas 1 SD (Departemen Pendidikan Nasional 2005). Usia 4-6 tahun mengalami masa peka dimana anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Inilah saatnya untuk meletakkan dasar pertama bagi pengembangan keterampilan fisik, kognitif, linguistik dan sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Di Tk Nabila Nagrak Sukabumi adalah salah satu TK yang menanamkan nilai keagamaan tersebut.

Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa anak-anak pada umur Taman Kanak-Kanak datang ke sekolah dengan pengalamannya masing-masing, sesuai dengan keadaan orang tuanya. Ada yang pertumbuhan kepribadiannya sarat dengan nilai-nilai agama, ada yang sebaliknya. Semua anak didik yang beraneka ragam pengalaman dalam keluarganya itu masuk ke dalam satu kelas yang dibimbing oleh seorang guru yang sekaligus sebagai guru agama. Dapat dibayangkan betapa beratnya tugas guru yang harus membina sikap, nilai, dan agama pada anak yang belum memahami kata-kata abstrak yang bersifat maknawi itu. Hanya guru yang mempunyai bekal kepribadian yang menyenangkan, ramah serta penyayang kepada anak dan mampu memahami perkembangan mereka serta mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang menarik dan disukai anak-anak. Mereka itulah yang berhasil membawa misinya yang berat itu (Zakiyah Daradjat 1995). Seorang pendidik yang sadar akan selalu berusaha mencari metode yang lebih efektif dan mencari pedoman-pedoman pendidikan yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan anak secara mental, moral, saintifikal, spiritual, dan sosial sehingga anak tersebut mampu meraih puncak kesempurnaan, kedewasaan, dan kematangan berfikir (Abdullah Nashih Ulwan 1992).

Penyempurnaan kurikulum, termasuk kurikulum taman kanak-kanak dilaksanakan secara terus menerus dan dilakukan melalui tahapan pengkajian, sosialisasi, advokasi dan perintisan serta penyelenggaraan pendidikan. Penyempurnaan kurikulum ini mengacu pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah yang terkait yang mengamanatkan tentang standar nasional pendidikan yang berkenaan dengan standar, proses dan kompetensi lulusan serta penetapan kerangka dasar dan standar kurikulum oleh pemerintah (Moeslichattoen 1999).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti adalah sarana utama, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif: perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir, dan pada akhirnya ia berada dalam laporan penelitian. Peneliti melakukan observasi/wawancara sendiri tentang subjek atau subjek penelitian. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang memberikan gambaran dan penjelasan yang komprehensif tentang berbagai aspek individu, kelompok, dan organisasi (masyarakat). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Karena pendidikan yang dilaksanakan di TK Islam Nabila Nagrak ini berusaha memberi bekal dasar bagi anak didiknya untuk mencintai Al- Qur'an dan Sunah Rasul SAW, sehingga menjadi bacaan dan pedoman hidupnya. Maka kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara kurikulum Depdiknas, TPQ dan kurikulum rancangan sendiri yang digali dari Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan contoh dari kurikulum rancangan sendiri yang sudah diterapkan di TK Nabila ini adalah sekolah ini sudah merancang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurtilas) khusus untuk anak Taman Kanak-Kanak yang berorientasi Islami. Kurtilas merupakan kurikulum yang disusun oleh Satuan Pendidikan/Sekolah berdasarkan potensi dan kemampuan nyata yang ada di sekolah baik, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan guru dengan mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Kurtilas untuk pendidikan Pra Sekolah, sebenarnya belum ada instruksi

dari pusat agar dibuat dan dilaksanakan. Namun TK Nabila Nagrak mencoba membuat Kurtilas dan menerapkannya pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Menurut hasil observasi penulis di lapangan, bahwa sebelum para siswa masuk ke dalam kelas pada jam masuk sekolah, kepala sekolah, staf TU, dan guru-guru sudah berbaris di luar kelas untuk menyambut para siswanya kemudian bersalaman dengan para siswanya. Jadi para siswa diperintahkan untuk senyum kepada para gurunya, kemudian mengucapkan salam, lalu salim dengan sikap yang santun. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar para siswa selalu patuh dan hormat kepada guru-gurunya.

Ini merupakan salah satu contoh TK Nabila Nagrak dalam menanamkan akhlak Islami, agar nantinya mereka terbiasa untuk bersikap sesuai dengan kaedah yang diajarkan oleh alqur'an. Dan apa yang sudah dilaksanakan oleh TK Nabila Nagrak dalam ini menanamkan akhlak yang islami kepada siswanya ini, akan menjadi kebiasaan yang melekat dalam dirinya dan bisa memberikan pengaruh yang mendalam pada jiwa peserta didik sampai mereka dewasa nanti.

Tabel 1
Struktur Kurikulum TK Nabila

Komponen	Kelompok dan Alokasi Waktu	
	A	B
Bidang Pengembangan Pembiasaan		
1. Pengajian Mentari Pagi	4	4
2. Pembinaan Qiro'ati/Iqro'	3	3
3. Penanaman Aqidah Akhlak	4	4
Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar		
1. Bahasa	3	4
2. Kognitif	4	5
3. Fisik/motorik	5	5
4. Seni	5	5
Bidang Pengembangan Diri		
1. Bahasa Inggris	2	-
2. Bahasa Arab	1	1
3. Komputer	1	1
4. Aritmetika	-	2
5. Fun Cooking	1	1

Keterangan :

- 1 Jam Pelajaran alokasi waktu 30 menit
- Pendekatan pembelajaran tematik
- Kegiatan Insidental pelaksanaannya di sesuaikan dengan situasi dan kondisi

TABEL 2

Pengembangan Beban Belajar TK Nabila Nagrak				
Kelompok	Satu jam pembelajaran tatap muka	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun pelajaran	Waktu pembelajaran/ per tahun
A	30'	35'	39	1365
B	30'	37'	39	1443

Ketuntasan belajar didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain: Kemampuan ke TK-an, Kematangan sosial-emosional, dan Kehadiran siswa di Sekolah (minimal 85 % kehadiran). Kurtilas yang dirancang di TK Nabila Nagrak ini sudah baik, sesuai dengan arahan yang disarankan oleh NAECY dalam mengembangkan kurikulum untuk Taman Kanak-Kanak. Yang mana kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik dan juga kebutuhan anak usia dini. Karena tujuan dari pendidikan yang diterapkan di sekolah ini selalu mengacu pada al-qur'an dan hadits. Dan tema yang diajarkannya pun selalu dikaitkan dengan al-qur'an dan hadits. Maka diharapkan nantinya sikap dari peserta didik dalam kehidupan sehari-hari selalu berpedoman pada al-qur'an dan hadits.

Analisis

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, bahwa TK Nabila Nagrak sangat konsen terhadap penerapan nilai-nilai keagamaan pada anak, di samping visi dan misi lembaga ini yang menghendaki akhlak mulia, juga karena lembaga ini berbasis keagamaan. Nilai-nilai keagamaan yang selalu ditanamkan kepada anak-anak TK Nabila yaitu : ibadah, melalui praktik berwudhu, pelaksanaan shalat berjamaah, menghafal doa-doa keseharian, latihan haji dan umroh. Selanjutnya ditanamkan pula nilai kesalihan sosial yang berupa, mengunjungi rumah yatim piatu, menyisihkan sedikit dari uang jajannya untuk disedekahkan kepada yang membutuhkan dengan disediakan keropak atau kotak yang kemudian mereka memasukan uang ke dalamnya. Nilai kepribadian juga diterapkan kepada mereka, seperti nilai, sabar dengan dibiasakan untuk antri dan disiplin ketika berbaris, bertanggungjawab dengan selalu merapikan semua barang yang telah dipakainya, bergotong royong dengan cara saling bantu ketika mengerjakan tugas membereskan bekas bermain mereka. Nilai sosial, contohnya: menanamkan rasa saling menyayangi terhadap anak Panti Asuhan, melatih siswa untuk gemar bersedekah, meneladani Rasulullah dalam mencintai anak yatim, menumbuhkan rasa kerukunan dan kekeluargaan antar warga sekolah. Nilai kebersihan, contohnya: Membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, minta izin apabila mau ke kamar mandi. Ini adalah contoh-contoh keteladanan yang sudah diterapkan TK Nabila Nagrak. .

SIMPULAN

Pengembangan pembelajaran di TK Nabila Nagrak ini berusaha memberi bekal dasar bagi anak didiknya untuk mencintai Al-Qur'an dan Sunah Rasul SAW, sehingga menjadi bacaan dan pedoman hidupnya. Maka kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara kurikulum Depdiknas, TPQ dan kurikulum rancangan sendiri yang digali dari Al-Qur'an dan Hadits, contoh dari kurikulum rancangan sendiri disini adalah TK Nabila Nagrak sudah merancang Kurtilas yang khusus untuk anak usia Pra Sekolah. Strategi (metode) pembelajaran yang digunakan di TK Nabila Nagrak, diantaranya metode Pembiasaan yang dilaksanakan di TK Nabila Nagrak, membudayakan 4 S yaitu: Senyum, Salam, Salim, dan Santun, menjaga kebersihan pribadi, pakaian, dan lingkungan, membudayakan saling membantu terhadap teman Dan membudayakan mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur kepada Allah Swt dan terimakasih penulis ucapkan kepada orang tua, anak-anak dan para tim yang mendukung, teman dan rekan kerja terutama yang berada di lingkungan Institut Madani Nusantara (IMN).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. 1992. *Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 1991. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Depdikbud RI. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jamal Abdur Rahman. 2005. *Tabapan Mendidik Anak*. Bandung: Irsyad Baitussalam.
- Kemdikbud. 1984. "Pusat Pembinaan Dan Pengembanga Bahasa."
- Ma'ud Haji Zaedah. 2006. "No Title."
- Moeslichattoen. 1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M. Si. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Sukabumi: STAI Sukabumi Publishing.
- Robert M. Gagine. 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zakiyah Daradjat. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Balai Purnama.